

**URGENSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM
PENINGKATAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK (STUDI PADA SDN 044 SALU BONE)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

RISMAYANI
NIM 12.16.2.0052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2016**

**URGENSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM
PENINGKATAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK (STUDI PADA SDN 044 SALU BONE)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

RISMAYANI

NIM 12.16.2.0052

Dibimbing Oleh:

1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
2. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2016**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “**Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi pada SDN 044 Salu Bone)**” yang ditulis oleh **Rismayani** Nomor Induk Mahasiswa: **12.16.2.0052** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Negeri (IAIN) Palopo yang telah dimunaqasyakan pada hari Sabtu, tanggal **13 Agustus 2016 M**, bertepatan dengan tanggal **10 Dzulqaidah 1437 H**, dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan. (S.Pd.)

Palopo, 10 Oktober 2016 M
9 Muharram 1438 H

TIM PENGUJI

1. Dr. St. Marwiyah, M.Ag. Ketua Sidang (.....)
2. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Sekertaris Sidang (.....)
3. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A. Penguji I (.....)
4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. Penguji II (.....)
5. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. Pembimbing I (.....)
6. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II (.....)

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Abdul Pirol M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin K, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rismayani
Nim : 12.16.2.0052
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kutipan yang ditujukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya, bilamana dikemudian hari ternyata saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 5 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan

Rismayani
12.16.2.0052

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Peningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi pada SDN 044 Salu Bone)**”

Nama : Rismayani
Nim : 12.16.2.0052
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim penguji pada ujian *munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproseskan selanjutnya.

Palopo, 11 Agustus 2016

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
NIP 19600601 199103 1004

Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP 19791011 2011 01 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : Eksamplar
Hal : Skripsi Rismayani

Palopo, 28 Juli 2016

Kepada Yth.

Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rismayani
Nim : 12.16.2.0052
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi pada SDN 044 Salu Bone)**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb

Pembimbing I,

Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag
NIP 19600601 199103 1004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : Eksamplar
Hal : Skripsi Rismayani

Palopo, 28 Juli 2016

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rismayani
Nim : 12.16.2.0052
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi pada SDN 044 Salu Bone)**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb

Pembimbing II,

Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP 19791011 2011 01 003

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : ***Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi pada SDN 044 Salu Bone)***

Yang ditulis oleh

Nama : Rismayani
NIM : 12.16.2.0052
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 11 Agustus 2016

Penguji I,

Penguji II,

Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A.
NIP 19490823 198603 1 001

Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 19680802 199703 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَنُصَلِّيَ وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadirat Allah swt. Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang senantiasa memberikan kekuatan jasmani dan rohani kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini meskipun dalam bentuk sederhana. Salawat serta salam atas Nabiullah Muhammad saw., para keluarga, sahabat, dan para pengikut Beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini berjudul “ Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi pada SDN 044 Salu Bone)”. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami beberapa tantangan, tetapi dapat diselesaikan berkat adanya ketekunan, ketelitian, kecermatan penulis, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara material maupun psikis. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati, keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I (Dr. Rustan, S., M.Hum.), Wakil Rektor II (Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M.), Wakil Rektor III (Dr. Hasbi, M.Ag.) yang telah memberikan dukungan moril dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di kampus ini.

2. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wakil Dekan I (Dr. Muhaemin, M.A.), Wakil Dekan II (Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.) dan Wakil Dekan III (Dra. Nursyamsi, M.Pd.I.), yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.
3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., selaku ketua Program Studi PAI IAIN Palopo beserta staf Prodi PAI IAIN Palopo, Fitri Anggraeni, S.Pd. dan Wahida Supyan, S.Ag., yang banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag., selaku pembimbing I dan Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah memberikan bantuan selama mengikuti pendidikan, serta memberikan ide dan saran dalam menyelesaikan skripsi.
6. Dr. Masmuddin, M. Ag., selaku Kepala Perpustakaan beserta staf dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi.
7. Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Muh. Shaleh dan Ibunda Hj. Naheria yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga

sekarang. Sungguh penulis sadar bahwa tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya do'a yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt.

8. Halimuddin, S.Pd. selaku Kepala Sekolah beserta guru-guru dan staf dalam ruang lingkup SDN 044 Salu Bone yang telah banyak membantu atas waktu dan informasi yang telah diberikan selama di sekolah.
9. Kepada Adikku Fatimah dan Abdurrahman, serta keluarga besarku yang telah memberikan dorongan, motivasi dan inspirasi serta semangat dalam penyusunan Skripsi.
10. Semua teman-teman seperjuangan Program Studi PAI angkatan 2012: Nur Aliyah Bin Fauziah, Riskwati Harfin, Nuraeva Pakata, Nursanti, Riskayanti, Sainuddin, Saipul, Rismawati.A. dan masih banyak lagi yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran dalam penyusunan skripsi.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt., *Amiin Yaa Rabbal 'Alamiin*.

Palopo, 12 Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PENGESAHAN SKRIPSI..... | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBNG | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | v |
| PERSETUJUAN PENGUJI..... | vii |
| PRAKATA | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| ABSTRAK | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| E. Defenisi Operasional dan Fokus Penelitian..... | 6 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 9 |
| B. Pengertian Kompetensi Pedagogik..... | 11 |
| C. Ciri Kompetensi Pedagogik..... | 13 |
| D. Konsep Dasar Minat dan Motivasi Belajar..... | 18 |
| 1. Pengertian Minat..... | 18 |
| 2. Fungsi Minat..... | 20 |

| | |
|--|-----------|
| 3. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar..... | 22 |
| 4. Pengertian Motivasi Belajar..... | 26 |
| 5. Fungsi Motivasi Belajar..... | 30 |
| E. Kerangka Pikir..... | 34 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 35 |
| B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian..... | 36 |
| C. Sumber Data..... | 36 |
| D. Subjek Penelitian..... | 36 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 36 |
| F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data..... | 38 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 40 |
| B. Kompetensi Pedagogik Guru SDN 044 Salu Bone..... | 45 |
| C. Upaya-Upaya yang Dilakukan dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Rangka Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik SDN 044 Salu Bone..... | 46 |
| D. Minat dan Motivasi belajar peserta didik SDN 044 Salu Bone..... | 52 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 57 |
| B. Saran-Saran..... | 58 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 59 |
| LAMPIRAN | |

ABSTRAK

Rismayani, 2016. “ Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi pada SDN 044 Salu Bone) ”, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr.H.Hisban Thaha, M.Ag., dan Pembimbing (II) Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Minat dan Motivasi Belajar

Skripsi ini membahas tentang kompetensi pedagogik guru dalam peningkatan minat dan motivasi belajar peserta didik (studi pada SDN 044 Salu Bone), di mana penelitian ini mengangkat beberapa masalah yakni: 1) kompetensi pedagogik guru di SDN 044 Salu Bone, 2) upaya yang dilakukan dalam pembinaan Kompetensi Pedagogik guru di SDN 044 Salu Bone 3) minat dan motivasi belajar peserta didik di SDN 044 Salu Bone, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogis, pendekatan psikologis, dan pendekatan sosiologis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah a) observasi yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan, b) wawancara yaitu tanya jawab kepada pihak yang terkait untuk mendapatkan informasi, c) dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang ada pada kantor SDN 044 Salu Bone. Sedangkan teknik pengolahan dan analisis data

yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru SDN 044 Salu Bone tergolong baik karena dari komponen-komponen kompetensi pedagogik yang ada dilaksanakan sepenuhnya oleh guru dalam setiap proses belajar mengajar. Namun, diperlukan upaya-upaya pembinaan untuk lebih meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 044 Salu Bone. Minat dan motivasi belajar peserta didik SDN 044 Salu Bone tergolong cukup baik karena dalam proses pembelajaran guru mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik dengan melakukan upaya-upaya yaitu menciptakan suasana yang menyenangkan, menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, memberikan pujian yang wajar setiap keberhasilan peserta didik, memberikan penilaian, memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik, dan menciptakan persaingan dan kerjasama.

Implikasi penelitian adalah peneliti menyarankan kepada setiap guru-guru dan kepala sekolah SDN 044 Salu Bone, agar melakukan pembinaan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru sehingga guru dapat profesionalitas dalam melaksanakan tugasnya.

ABSTRAK

Judul : *Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 48 Andi Pattiware Palopo Tahun Pelajaran 2015/2016*

Nama : Rismawati A

NIM : 12.16.2.0050

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau di madrasah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan. Seperti halnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian “pengetahuan tentang Agama Islam.” Mayoritas metode pembelajaran agama Islam selama ini lebih ditekankan pada hafalan, akibatnya peserta didik kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajari dalam materi PAI yang menyebabkan tidak adanya motivasi peserta didik untuk belajar materi PAI. Melihat kenyataan yang ada di lapangan, sebagian besar teknik dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan oleh guru cenderung monoton dan membosankan. Sehingga menurunkan motivasi belajar siswa. Kondisi ini pada gilirannya berdampak pada kualitas belajar. Untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut perlu diterapkan suatu cara alternative mempelajari PAI yang kondusif dengan suasana yang cenderung rekreatif sehingga memotivasi peserta didik untuk mengembangkan potensi kreativitasnya. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan penerapan pembelajaran kontekstual. Dengan penggunaan model pembelajaran ini diharapkan materi pelajaran PAI dapat mudah dipahami dan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI.

Berangkat dari permasalahan di atas maka secara umum permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI di SDN 48 Andi Pattiware Palopo? (2) Apakah dengan diterapkannya metode pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kualitas belajar PAI di SDN 48 Andi Pattiware Palopo? (3) Faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam penerapan pembelajaran kontekstual di SDN 48 Andi Pattiware Palopo dan solusinya? Penelitian ini dilaksanakan di SDN 48 Andi Pattiware Palopo.

Masalah ini dibahas berdasarkan data yang didapatkan dengan menggunakan teknik dan pengumpulan datanya adalah 1. Observasi, 2. wawancara, dan 3. dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yakni penelitian yang akan menjelaskan secara menyeluruh aspek-aspek yang diteliti. Penelitian ini adalah studi lapangan (*file study*) dengan mengangkat objek kajian yakni bagaimana penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI di SDN 48 Andi Pattiware Palopo.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membincang kompetensi guru, berarti membicarakan tentang masa depan peserta didik di sekolah, karena guru adalah penanggung jawab pendidikan bagi peserta didik di sekolah. Keberadaan guru tentu saja menjadi sangat penting, karena ditangan guru para peserta didik memperoleh pengalaman belajar.

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar sangat sentral dan urgen. Guru menjadi tulang punggung keberhasilan proses belajar mengajar. Jika guru tidak peduli terhadap kelancaran proses belajar mengajar, maka pembelajaran tersebut akan gagal, demikian pula sebaliknya. Guru yang baik adalah guru yang mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara lancar dan mencapai sasaran tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang pada akhirnya berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru harus mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau belajar karena memang peserta didiklah subjek utama dalam belajar. Guru yang mampu melaksanakan perannya sesuai dengan yang disebutkan di atas disebut sebagai seorang guru yang berkompotensi. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹

Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya, banyak ditentukan oleh faktor kemampuan guru dalam memahami peserta didik, pengelolaan pembelajaran, memanfaatkan segala fasilitas, bahan pelajaran serta metode yang tepat untuk digunakan. Selain itu, faktor motivasi turut pula menentukan berhasil tidaknya suatu proses pengajaran, sebab terkadang guru dengan latar belakang pendidikan yang sesuai, telah berupaya semaksimal kemampuan untuk menciptakan kegiatan belajar yang efektif dan efisien, namun dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan kurangnya sarana yang mendukung tercapainya tujuan pengajaran.

Oleh karena itu, maka perlu bagi guru untuk memberikan motivasi terhadap peserta didiknya dengan tujuan agar peserta didik tersebut memiliki semangat yang lebih tinggi dalam upaya menumbuhkan prestasi mereka.

¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta,2006) h.88

Untuk mendukung pembelajaran yang efektif dalam rangka mengembangkan aktivitas belajar peserta didik, guru mutlak memiliki kompetensi keguruan khususnya kompetensi pedagogik. Dengan kompetensi ini guru dapat mengelola pembelajaran peserta didik dengan baik, merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Peserta didik hendaknya diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan diharapkan mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar, serta keterlibatan mental peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peserta didik diberi kebebasan dan keleluasaan untuk mengembangkan potensi dirinya baik dalam aspek emosional, spiritual, dan intelektualnya.

Realitas yang terjadi di beberapa sekolah tidaklah demikian. Masih ada guru menggunakan paradigma lama. Guru mendominasi pembelajaran dan peserta didik dikondisikan pasif menerima pengetahuan. Dalam proses pembelajaran mengikat peserta didik pada suatu kondisi disiplin, dalam arti duduk tenang, banyak belajar di kelas dengan hanya mendengarkan, menghafal dan mematuhi perintah tanpa dibiasakan belajar aktif. Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkreasi sehingga minat dan motivasi peserta didik berkurang yang mengakibatkan peserta didik merasa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru di SDN 044 Salu Bone tergolong baik. Artinya, semua guru sudah terampil dalam mengelola pembelajaran peserta didik dan merancang serta melaksanakan pembelajaran.

Variasi mengajar, pemberian motivasi, pemberian penguatan, mengatur strategi pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar sudah sepenuhnya diterapkan dengan baik. Namun, masih perlu diadakan pembinaan kompetensi pedagogik bagi guru sehingga guru dapat profesionalitas dalam melakukan tugasnya.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik mengadakan penelitian dengan mengangkat sebuah judul yaitu: Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik Studi pada SDN 044 Salu Bone. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, kepada guru, dan kepala sekolah. Demikian halnya dalam rangka pengembangan penelitian selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru di SDN 044 Salu Bone?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pembinaan Kompetensi Pedagogik guru di SDN 044 Salu Bone?
3. Bagaimana minat dan motivasi peserta didik di SDN 044 Salu Bone?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini jika dikaitkan dengan rumusan masalah tersebut di atas, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru di SDN 044 Salu Bone

2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam pembinaan Kompetensi Pedagogik guru di SDN 044 Salu Bone
3. Untuk mengetahui motivasi dan minat belajar peserta didik di SDN 044 Salu Bone

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini mencakup dua hal, yaitu:

1. Kegunaan Ilmiah

Dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dan sebagai masukan bagi guru tentang betapa pentingnya kompetensi pedagogik dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

Dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik di SDN 044 Salu Bone.

E. Definisi Operasional dan Fokus Penelitian

1. Definisi Operasional

Agar tidak terdapat kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian, maka berikut ini peneliti akan menjelaskan definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian:

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau pendidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.²

b. Pengertian Minat dan Motivasi Belajar

Minat artinya “ kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah keinginan.³ Minat belajar adalah kondisi kejiwaan yang dialami oleh peserta didik untuk menerima atau melakukan suatu aktivitas belajar. Motivasi artinya “ dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁴ Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu di mana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti menuliskan ruang lingkup masalah sebagai berikut:

² Jejen Musfah. M.A, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sumber Belajar dan Praktik*, (Cet.1; Jakarta: Kencana 2011), h.27

³ Yeyen Maryani, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (cet.1; Jakarta, 2011) h. 322

⁴ *Ibid*, h. 332

Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Kemampuan itu bersifat khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan peranannya sebagai guru yang profesional. Kemampuan guru merupakan hal yang sangat penting dan mendasar dimiliki oleh setiap guru karena tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan pendidikan. Ia mutlak dimiliki guru agar dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik diperlukan profesionalisme dalam bidang keguruan. Tanpa ini semua tidak mungkin dapat berjalan secara kondusif. Disinilah kompetensi dalam arti kemampuan guru dalam melaksanakan tugas profesinya sangat diperlukan.

Berkaitan dengan hal itu, peneliti berusaha menjelaskan tentang ruang lingkup dalam penelitian ini:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pembelajaran atau pendidikan yang memuat pemahaman terhadap hal-hal yang berkaitan dengan sifat peserta didik, ciri peserta didik, perkembangan peserta didik, konsep pendidikan yang berguna untuk membantu peserta didik, metodologi mengajar yang sesuai dengan bahan dan perkembangan peserta didik, serta sistem evaluasi yang tepat dan baik yang pada gilirannya semakin meningkatkan kemampuan peserta didik.

b. Minat dan motivasi belajar

Minat belajar merupakan kondisi kejiwaan yang dialami oleh peserta didik untuk menerima atau melakukan suatu aktivitas belajar. Sedangkan motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu di mana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Elmiati, dalam penelitiannya yang berjudul “ Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Aktivitas Belajar Efektif di SDN 17 Lempokasi Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”¹. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kompetensinya yaitu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan, diklat pendidikan, dan seminar-seminar baik sebagai perwakilan dari sekolah maupun atas inisiatif dari individu guru yang bersangkutan. Faktor-faktor yang menunjang kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif yaitu faktor eksternal dan internal. Adapun faktor eksternalnya yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan faktor internalnya yaitu motivasi kerja, pengalaman mengajar dan latar belakang pendidikan dan pelatihan guru yang bersangkutan.

Marha, dalam penelitiannya yang berjudul “ Kompetensi Guru Mengelola Program Pembelajaran di SDN No. 228 Suli Kabupaten Luwu”². Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menunjang peningkatan kompetensi profesional dalam mengelola pembelajaran guru SDN No. 228 Suli, yaitu faktor kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, pengalaman mengajar,

¹ Elmiati, “*Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Aktivitas Belajar Efektif di SDN 17 Lempokasi Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*”, skripsi, Palopo: Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2011

² Marha, “*Kompetensi Guru Mengelola Program Pembelajaran di SDN No. 228 Suli Kabupaten Luwu*” skripsi, Palopo: Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2011

dan latar belakang pendidikan. Serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru pada SDN No. 228 Suli Kabupaten Luwu adalah memberi ruang dan peluang kepada para guru untuk meningkatkan kualifikasi keguruannya dan perhatian pada tingkat kesejahteraannya.

Nurhawa, dalam penelitiannya yang berjudul “ Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran pada SMP Negeri 3 Mappideceng Kabupaten Luwu Utara”³. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menunjang peningkatan kompetensi profesional dalam pengelolaan pembelajaran guru SMP Negeri 3 Mappideceng, yaitu faktor kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, pengalaman mengajar, dan latar belakang pendidikan.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul : *“Pentingnya kompetensi pedagogik bagi guru terhadap peningkatan minat dan motivasi belajar peserta didik di SDN 044 Salu Bone”* dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya mempunyai perbedaan yang sangat signifikan, dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada penting tidaknya kompetensi pedagogik bagi guru terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik, olehnya itu peneliti sangat mengharapkan untuk mengaplikasikan kompetensi pedagogik tersebut sehingga melahirkan peserta didik yang mempunyai minat dan motivasi belajar yang baik.

³ Nurhawa, *“Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Pada SMP Negeri 3 Mappideceng Kabupaten Luwu Utara” skripsi*, Palopo: Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2009

B. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b. Pemahaman terhadap peserta didik;
- c. Pengembangan kurikulum/silabus;
- d. Perancangan pembelajaran;
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- g. Evaluasi belajar; dan
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.⁴

Pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktivitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

Guru juga perlu mengenal peserta didik yang mau dibantunya. Guru diharapkan memahami sifat-sifat, karakter, tingkat pemikiran, perkembangan fisik dan psikis anak didik. Dengan mengerti hal-hal itu guru akan mudah mengerti kesulitan dan kemudahan peserta didik dalam belajar dan mengembangkan diri

⁴ Abd. Rahmat Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Yogyakarta: Graha Guru, 2001) h.32

sehingga guru akan lebih mudah membantu peserta didik berkembang. Untuk itu diperlukan pendekatan yang baik, tahu ilmu psikologi anak dan perkembangan anak dan tahu bagaimana perkembangan pengetahuan anak.

Guru perlu juga menguasai beberapa teori tentang pendidikan dengan mengerti bermacam-macam teori pendidikan, diharapkan guru dapat memilih mana yang paling baik untuk membantu perkembangan peserta didik. Oleh karena itu guru diharapkan mampu mengerti situasi kongkrit peserta didik mereka, diharapkan guru dapat meramu teori-teori itu sehingga cocok dengan situasi peserta didik yang diasuhnya. Untuk itu guru diharapkan memiliki kreatifitas untuk selalu menyesuaikan teori yang digunakan dengan situasi belajar peserta didik secara nyata.

Guru juga diharapkan memahami bermacam-macam model pembelajaran. Dengan semakin mengerti banyak model pembelajaran, maka dia akan lebih mudah mengajar pada anak sesuai dengan situasi anak didiknya. Dan yang tidak kalah penting dalam pembelajaran adalah guru dapat membuat evaluasi yang tepat sehingga dapat sungguh memantau dan mengerti apakah siswa sungguh berkembang seperti yang direncanakan sebelumnya.

C. Ciri Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

2. Pemahaman terhadap peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal peserta didiknya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu peserta didik.⁵

Seorang guru yang memiliki kemampuan pedagogik, guru harus dapat melakukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mampu memutuskan mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana materi mendukung tujuan pengajaran, dan bagaimana memilih jenis-jenis materi yang sesuai untuk keperluan belajar siswa.
2. Mampu mengembangkan potensi peserta didik.
3. Menguasai prinsip-prinsip dasar pembelajaran berbasis kompetensi.
4. Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.
5. Merancang pembelajaran yang mendidik.

⁵ <http://www.m-edukasi.web.id/2013/05/kompetensi-pedagogik-guru.html> (20 Januari 2016)

6. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik.
7. Menilai proses dan hasil pembelajaran yang mengacu pada tujuan utuh pendidikan.

Kemudian hal yang berkaitan dengan kemampuan guru melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, yang lebih dituntut adalah keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dicukupkan, apakah metodenya diubah, apakah kegiatan yang lalu perlu diulang, manakala peserta didik belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Pada tahap ini disamping pengetahuan teori belajar mengajar, pengetahuan tentang peserta didik, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya: prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar peserta didik.

Kompetensi pedagogik terdiri atas lima subkompetensi, yaitu: memahami peserta didik secara mendalam; merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran; melaksanakan pembelajaran; merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensinya.

Subkompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip

perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal-awal peserta didik. Subkompetensi merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. Subkompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (*setting*) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Subkompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. Termasuk dalam ranah ini adalah kemampuan guru mengoptimasi berbagai potensi sumberdaya kelas, baik yang berupa fisik maupun situasional. Kompetensi inilah yang dikenal dengan kemampuan guru dalam manajemen kelas. Subkompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik

untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.⁶

Dengan demikian tampak bahwa kemampuan pedagogik bagi guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru haruslah diatas rata-rata. Kualitas ini dapat dilihat dari aspek intelektual meliputi aspek (1) logika sebagai pengembangan kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungan terdiri atas enam macam yang disusun secara hierarkis dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu pengetahuan (kemampuan mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari), pemahaman (kemampuan menangkap makna atau arti sesuatu hal), penerapan (kemampuan mempergunakan hal-hal yang telah dipelajari untuk menghadapi situasi-situasi baru dan nyata), analisis (kemampuan menjabarkan sesuatu menjadi bagian-bagian sehingga struktur organisasinya dapat dipahami), sintesis (kemampuan memadukan bagian-bagian menjadi satu keseluruhan yang berarti), dan penilaian (kemampuan memberikan harga sesuatu hal berdasarkan kriteria intern, kelompok, ekstern, atau yang telah ditetapkan terlebih dahulu); (2) etika sebagai pengembangan afektif mencakup kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal meliputi lima macam kemampuan emosional disusun secara hierarkis. Yaitu: kesadaran (kemampuan untuk ingin memperhatikan sesuatu hal), partisipasi (kemampuan untuk turut serta atau terlibat dalam sesuatu hal), pengahayatan nilai (kemampuan untuk menerima nilai dan terikat kepadanya), pengorganisasian nilai (kemampuan untuk memiliki

6

H. Sudarwin Danim, *Profesional dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 23

sistem nilai dalam dirinya), dan karakterisasi diri (kemampuan untuk memiliki pola hidup dimana sistem nilai yang terbentuk dalam dirinya mampu mengawasi tingkah lakunya); dan (3) estetika sebagai pengembangan psikomotorik yaitu kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan, yaitu terdiri dari: gerakan refleks (kemampuan melakukan tindakan-tindakan yang terjadi secara tak sengaja menjawab sesuatu perangsang), gerakan dasar (kemampuan melakukan pola-pola gerakan bersifat pembawaan, terbentuk dari kombinasi gerakan-gerakan refleks). Kemampuan perseptual (kemampuan menterjemahkan perangsang yang diterima melalui alat indera menjadi gerakan-gerakan yang tepat). Kemampuan jasmani (kemampuan dan gerakan-gerakan dasar merupakan inti memperkembangkan gerakan-gerakan terlatih). Gerakan terlatih (kemampuan melakukan gerakan-gerakan canggih dan rumit dengan tingkat efisiensi tertentu) dan komunikasi nondiskursif (kemampuan melakukan komunikasi dengan isyarat gerakan badan).⁷

Untuk menghadapi tantangan tersebut, guru perlu berpikir secara antisipatif dan proaktif. Guru secara terus menerus belajar sebagai upaya melakukan pembaharuan atas ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Caranya sering melakukan penelitian baik melalui kajian pustaka, maupun melakukan penelitian seperti penelitian tindakan kelas.

D. Konsep Dasar Minat dan Motivasi Belajar

1. Pengertian Minat

7

Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (cet. 4; Bandung; Alfabeta, 2013), h. 33

Untuk memudahkan pemahaman tentang minat belajar, maka dalam pembahasan ini terlebih dahulu akan diuraikan menjadi minat dan belajar. Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Sedangkan pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya dikemukakan oleh Sardiman A. M. berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.⁸ Sedangkan menurut Pasaribu dan Simanjuntak mengartikan minat sebagai “ suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya.”⁹ Selanjutnya menurut Zakiah Daradjat, dkk, minat adalah “ kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang”.¹⁰

8

Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1988) h.6

9

Pasaribu dan Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1983) h. 133

10

Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) h. 133

Dari beberapa defenisi yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap objek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat.

Peranan minat dalam belajar lebih besar atau kuat dari sikap yaitu minat akan berperan sebagai "*Motifating Force*" yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat (sikapnya senang) kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa tekun karena tidak ada pendorongnya.

Minat merupakan faktor psikologis yang akan mempengaruhi belajar. Dalam hal ini sikap yang akan menunjang belajar seseorang ialah sikap positif (menerima/suka) terhadap bahan/mata pelajaran yang dipelajari, terhadap guru yang mengajar dan terhadap lingkungan tempat di mana ia belajar seperti : kondisi kelas, teman-temanya, sarana pengajaran dan sebagainya.

Adapun minat yang dapat menunjang belajar adalah minat kepada bahan/mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya. Apabila peserta didik tidak berminat kepada bahan/mata pelajaran juga kepada gurunya, maka peserta didik tidak akan mau belajar. Oleh karena itu apabila peserta didik tidak berminat sebaiknya peserta didik di bangkitkan sikap positif (sikap menerima) kepada

pelajaran dan kepada gurunya, agar peserta didik mau belajar memperhatikan pelajaran.

Sebagai contoh dari minat belajar yaitu apabila seorang peserta didik berminat pada pelajaran pendidikan agama islam maka peserta didik ini akan terdorong terus untuk tekun belajar. Ketika guru menjelaskan ia akan memperhatikan pelajaran yang diajarkan serta berusaha memahami pelajaran tersebut. Karena minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih dan serius dalam belajar.

2. Fungsi Minat

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa. Jika seorang peserta didik memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Elizabeth B. Hurlock yang dikutip oleh Abdul Wahid, menulis tentang fungsi minat yaitu sebagai berikut:

1. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Sebagai contoh anak yang berminat pada olahraga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter.
2. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
3. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang

lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.

4. Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan. Minat menjadi guru yang telah membentuk sejak kecil akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela. Dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati.¹¹

Dalam hubungannya dengan pemusatan perhatian, minat mempunyai peranan dalam “ melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar.¹² Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat peserta didik, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.

11

Abdul Wahid, *Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1998) h. 109-110

12

The Ling Gie, *Cara Belajar Yang Baik Mahasiswa*, (Yogyakarta: Gaja Mada Press,2004), h.57

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai motivating force yaitu sebagai kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan peserta didik yang hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang peserta didik harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.

3. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain sebagai berikut:

a. Faktor dalam diri peserta didik (Internal)

Faktor dalam diri peserta didik (internal) merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal dari peserta didik sendiri. Faktor dari dalam diri peserta didik terdiri dari:

1) Aspek Jasmaniah

Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu peserta didik. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.

2) Aspek Psikologis (kejiwaan)

Dalam aspek psikologis (kejiwaan) terdapat faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif. Pada pembahasan berikut tidak semua faktor psikologis yang dibahas, tetapi hanya sebagian saja yang sangat berhubungan dengan minat belajar.

Perhatian merupakan pemusatan energi psikologi yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau kesadaran yang menyertai aktivitas belajar. Tanpa adanya perhatian dalam aktivitas belajar akan berdampak terhadap kurangnya penguasaan materi pelajaran, sehingga hasil yang dicapai dalam belajar kurang memuaskan. Kurangnya perhatian terhadap materi yang dipelajari juga mengakibatkan kurangnya minat belajar pada diri peserta didik.

Ingatan, secara teoretis akan berfungsi untuk mencamkan atau menerima kesan-kesan dari luar, menyimpan kesan, dan memproduksi kesan. Oleh karena itu ingatan merupakan kecakapan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan di dalam belajar. Peserta didik yang mempunyai daya ingat yang kurang sangat berpengaruh terhadap minatnya untuk belajar.

Bakat adalah kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensi yang merupakan struktur mental yang melahirkan kemampuan untuk memahami sesuatu. Bakat yang dimiliki seseorang akan menunjang keberhasilannya dalam belajar. Jika seseorang tidak mempunyai bakat, akan berpengaruh terhadap minatnya dalam belajar. Misalnya saja pada pembelajaran seni rupa, banyak ditemukan anak yang kurang berminat untuk belajar karena tidak “berbakat”. Oleh karena itu bakat berpengaruh terhadap minat belajar.

b. Faktor dari luar peserta didik (Eksternal)

Faktor dari luar diri peserta didik meliputi:

1) Keluarga

Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita tahu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak. Peralatan belajar yang dibutuhkan anak, juga perlu diperhatikan oleh orang tua. Dengan kata lain, orang tua harus terus mengetahui perkembangan belajar anak setiap hari. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi.

Jadi faktor dari dalam keluarga meliputi hubungan antar keluarga, suasana lingkungan rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Sekolah

Faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan peserta didik dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan proses mengajar yang baik. Pendidik menyelenggarakan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi anak didiknya. Dengan demikian, anak tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran.

Minat belajar peserta didik, dapat tumbuh dalam lingkungan sekolah dengan baik, apabila guru memegang perannya sesuai ketentuan. Guru dapat menimbulkan minat belajar dengan memotivasi mereka, seperti memberikan hadiah pada anak yang mendapat nilai seratus. Guru juga harus pandai dalam memilih pekerjaan rumah yang akan diberikan pada peserta didik. Pekerjaan rumah tersebut jangan sampai membuat peserta didik merasa bosan di depan soal-soal tersebut.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah. Banyak kegiatan di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Seperti kegiatan karang taruna, anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya. Tapi, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anaknya di luar rumah dan sekolah. Sebab kegiatan yang berlebih akan menurunkan semangatnya dalam mengikuti pelajaran di sekolah.¹³

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor dari diri peserta didik dan dari luar peserta didik saling berkaitan dalam menumbuhkan minat belajar. Jika faktor-faktor tersebut tidak mendukung akan mengakibatkan kurang atau hilangnya minat belajar peserta didik.

4. Pengertian Motivasi Belajar

13

<http://apria3.blogspot.co.id/2014/01/menumbuhkan-minat-belajar-pada-siswa.html> , 20 Juli 2016

Motivasi berasal dari bahasa latin “movere” yang berarti dorongan atau daya penggerak.¹⁴ Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian maka motivasi merupakan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Menurut Mc. Donald dikutip oleh Oemar Hamalik: *motivation is an energy change within the person characteristic by effective arousal and rection to achieve a goal* (motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan).¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas motivasi mengandung tiga elemen penting yang dikemukakan oleh Mc. Donald dalam Sardiman, yakni:

- a. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa, “*feeling*” afeksi seseorang. Motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

14

Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) h.92

15

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) h. 158

- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan.¹⁶

Dengan ketiga elemen di atas, maka dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan mengarah pada persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi. Semua itu didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan.

Setiap anak dalam proses belajar perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya, karena dengan demikian semangat, rasa senang, dan gairah untuk belajar menjadi kuat yang pada akhirnya mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Jika seseorang telah memiliki atau sudah tertanam dalam hatinya motivasi yang kuat dan rasa keingintahuan dalam hatinya akan tertanam.

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa setiap orang termotivasi untuk belajar akan memiliki ilmu yang banyak, karena selalu mencari dan memperoleh pengetahuan. Dan hal inilah yang membedakan seseorang yang banyak memiliki ilmu dengan yang lainnya dalam hal semangat atau motivasi belajar.

Allah swt. berfirman dalam QS. Al- Zumar/39:9:

مَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا
 وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ
 وَمِنْ فَضْلِ اللَّهِ جَعَلَ الْبُكَوْرَةَ
 فِي الْبُكَوْرَةِ لِمَنْ يُشَاءُ
 وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَ فَهُوَ
 بِهَا بَرًّا وَبِحَسَنٍ كَثِيرٍ
 وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا
 كَثِيرًا لَمَّا يَسْأَلُ
 وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا
 كَثِيرًا لَمَّا يَسْأَلُ

16

Sardiman , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1988) h.74

itu, orang yang beriman dan beramal shaleh akan mendapat kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Pernyataan Allah tersebut, menjanjikan kepada manusia bahwa semua aktivitas ibadah yang dilakukannya atas dasar niat ikhlas karena Allah, maka Allah akan memenuhi janji-Nya, dan Allah sekali-kali tidak akan menyalahi janji-Nya. Orang yang senantiasa menuntut ilmu karena Allah maka Allah akan pahamkannya terhadap agama. Sebagaimana dalam sebuah hadis:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُفَيْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ يُونُسَ عَنْ ابْنِ
 شِهَابٍ قَالَ قَالَ حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ حَاطِبًا
 يَقُولُ
 سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ يُرِدْ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا
 يُفِقْهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا إِنَّا قَاسِمٌ وَاللَّهُ يُعْطِي وَلَنْ تَزَالَ مَهْدِهِ
 الْأُمَّةُ قَائِمَةً عَلَى أَمْرِ اللَّهِ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ
 اللَّهِ
 (الْبُخَارِيُّ رَوَاهُ) ¹⁹

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Ufair Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahab dari Yunus dari Ibnu Syihab berkata, Humaid bin Abdurrahman berkata; aku mendengar Mu'awiyah memberi khutbah untuk kami, dia berkata; Aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa yang Allah kehendaki menjadi baik maka Allah faqihkan dia terhadap agama. Aku hanyalah yang membagi-bagikan sedang Allah yang memberi. Dan senantiasa ummat ini akan tegak diatas perintah Allah, mereka tidak akan celaka karena adanya orang-orang yang menyelisihinya mereka hingga datang keputusan Allah".(HR. Bukhari)²⁰

19

Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Ibnu Mugirah bin Bardazbah Al Bukhari Al Ja'fi, *Shahih Bukhari Juz 1 Kitab tentang Ilmu*, (Bairut Libanon : Darul Fikri, 1981) h. 25

20

Achmad Sunarto, *Terjemah Shahih Bukhari Juz 1 Bab Ilmu*, (Semarang: CV. Asy Syifa', 1992) h. 300

Berdasarkan dalil-dalil di atas, maka sangat perlu bagi tenaga pendidik utamanya orang tua dan guru untuk berupaya menerapkan berbagai cara dalam memotivasi anaknya untuk selalu mau belajar.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai rangkaian suatu usaha yang diperuntukkan dalam hal penyediaan suatu kondisi atau keadaan-keadaan tertentu yang dapat membuat seseorang ingin, mau, dan juga berniat untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu hal. Lebih jelas lagi dalam pengertian motivasi belajar ini yaitu jika seseorang tidak menyukai terhadap sesuatu atau tidak menyukai belajar salah satu bidang ilmu hal maka dengan adanya motivasi belajar akan membuat terasa tidak suka menjadi suka dan orang tersebut akan berusaha untuk mengelak atau menghilangkan rasa tidak sukanya tersebut.

5. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku, adapun fungsi motivasi adalah:

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan sebab tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku peserta didik. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan, misalnya dalam hal belajar.

Motivasi sebagai suatu proses, mengarahkan peserta didik kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan untuk dapat belajar, motivasi mempunyai fungsi, yaitu:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik agar tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.²¹

Melihat fungsi motivasi di atas, maka guru sebagai motivator ia harus memberikan motivasi kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan cara belajarnya. Motivasi akan mempengaruhi tidak hanya belajar saja, akan tetapi tingkah laku seorang peserta didik. Dengan demikian, setiap tindakan mempunyai tujuan. Makin jelas tujuan yang ingin dicapai maka jelas tindakan motivasi yang dilakukan. Tindakan motivasi akan berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh orang yang memotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang dimotivasi.

Keberhasilan belajar banyak bergantung pada usaha guru membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Dalam garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar peserta didik. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.

21

Zakiah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Cet.1; Jakarta; PT.Bumi Aksara, 1995), h.140

- b. Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada peserta didik.
- c. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- d. Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar peserta didik. Guru senantiasa berusaha agar peserta didik akhirnya memiliki *self motivation* yang baik.
- e. Berhasil atau gagalnya membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas. Kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah disiplin di dalam kelas.
- f. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral daripada asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Demikian penggunaan asas motivasi adalah sangat esensial dalam proses belajar mengajar.

Beberapa cara untuk menimbulkan motivasi adalah melalui cara bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru misalnya pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberikan kesimpulan kepada peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik seperti gambar, foto, diagram, dan sebagainya. Secara umum peserta didik terangsang untuk belajar apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya. Ada dua kemungkinan bagi peserta didik keterlibatan dalam aktivitas belajar, yaitu motivasi yang timbul dalam dirinya sendiri atau motivasi yang timbul dari luar dirinya.

Dengan demikian, motivasi belajar peserta didik harus diidentifikasi oleh guru. Adanya motivasi menyebabkan terjadinya suatu perbuatan energi yang ada pada diri manusia, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan dan emosi untuk bertindak dalam mencapai tujuan baik itu berasal dari diri maupun dari luar diri peserta didik.

Motivasi belajar dapat dituangkan dengan kompetisi, pemberian hadiah, pujian, dan hukuman. Contohnya, dalam belajar guru memberikan kuis kepada peserta didik, yang sebelumnya sudah dibentuk beberapa kelompok, dalam kelompok terdiri dari 3 peserta didik, maka dalam pengerjaan kuis tersebut, secara tidak langsung mereka berkompetisi untuk menjadi yang terbaik. Di sini guru memberikan motivasi dan pujian kepada peserta didik atau kelompok yang berprestasi, kemudian memberikan hukuman kepada peserta didik atau kelompok yang melakukan kesalahan seperti bernyanyi atau membersihkan kelas sebelum pulang sekolah. Hukuman tersebut diberikan dengan harapan agar peserta didik tersebut mau merubah diri dan memacu motivasi belajarnya.

E. Kerangka Pikir

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar sangat sentral dan urgen. Guru menjadi tulang punggung keberhasilan proses belajar mengajar. Jika guru tidak peduli terhadap kelancaran proses belajar mengajar, maka pembelajaran tersebut akan gagal, demikian pula sebaliknya. Guru yang baik adalah guru yang mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara lancar dan mencapai sasaran tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pikir untuk menyelesaikan permasalahan sebagai berikut :



BAB III **METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogis, pendekatan psikologis, dan pendekatan sosiologis. Ketiga pendekatan ini digunakan sebagai pertimbangan:

1. Pendekatan pedagogis, yaitu untuk mengkorelasikan antara teori-teori pendidikan dan keguruan dengan temuan di lapangan tentang kemampuan guru dalam memahami kondisi peserta didik dalam pembelajaran.
2. Pendekatan psikologis, yaitu usaha untuk mengkorelasikan teori-teori kejiwaan dengan temuan di lapangan tentang perilaku peserta didik.
3. Pendekatan sosiologis, yaitu usaha untuk melihat hubungan kerja sama guru dengan kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam kehidupan setiap hari di sekolah.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN 044 Salu Bone Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Di dalamnya tentu terdapat unsur-unsur atau

¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXIX; Bandung: Remaja Rosdakayra, 2012), h. 6

bagian-bagian dari sekolah seperti peserta didik, guru, akademisi, dan sebagainya yang mendukung proses penelitian. Waktu penelitian selama satu bulan, 25 Mei-25 Juni 2016.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan jenis data yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data empirik yang diperoleh dari lapangan atau data yang diperoleh langsung dari responden. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber-sumber bacaan ilmiah, atau literatur yang ada kaitannya dengan objek penelitian ini.

D. Subjek Penelitian

Sehubungan dengan judul penelitian yaitu “ Pentingnya Kompetensi Pedagogik Bagi Guru dalam Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar peserta didik “ maka subjek penelitiannya yaitu guru, peserta didik dan pihak lain yang relevan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan proposal ini adalah:

- a. Observasi adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.² Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di SDN

² Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991),h.63

044 Salu Bone terutama mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan mencatat setiap aspek yang dianggap penting untuk menjadi informasi dalam penelitian ini.

- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab kepada pihak yang terkait untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek atau sasaran untuk mengadakan wawancara yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik yang ada di SDN 044 Salu Bone dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti.
- c. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data melalui aktivitas penelitian dan pencatatan terhadap catatan dan keterangan tertulis (dokumen) yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kemudian mengumpulkan arsip tentang tingkat keberhasilan peserta didik seperti nilai-nilai harian peserta didik maupun nilai raport. Salah satu kegiatan perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan temuannya.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik yang akan dikumpulkan sebagai bahan penulisan akan mempunyai arti setelah dianalisis, sebab analisis dalam penelitian merupakan bagian penting

dalam proses penelitian agar hasilnya nampak. Di sini penulis mempergunakan teknik analisis kualitatif yaitu:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu data tersebut perlu segera diolah dan dianalisis melalui reduksi. Mereduksi data berarti menyeleksi atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari kembali bila diperlukan.

Dalam mereduksi data peneliti melakukan berbagai cara untuk mendapatkan data yang valid dari tempat penelitian mulai dari observasi, kemudian melakukan wawancara, oleh karena itu inti dari berbagai cara yang dilakukan untuk mendapatkan data secara valid tersebut adalah cara peneliti untuk mendapatkan data dari tempat penelitian.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini menyajikan data dilakukan dalam bentuk uraian. Dengan demikian, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Oleh karena itu teknik penyajian data dapat disajikan berupa hasil dari wawancara dan sumber lain yang menyangkut tentang sumber referensi peneliti dalam menyajikan data secara kongkrit dan dapat dipertanggung jawabkan.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan. Artinya kesimpulan ini baru kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan berubah atau berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung kesimpulan maka kesimpulan akan berubah. Sebaliknya, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan dalam penelitian kualitatif, adalah temuan baru atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Objek Penelitian*

1. Selayang Pandang SDN 044 Salu Bone

SDN 044 Salu Bone merupakan salah satu lembaga pendidikan di lingkungan Departemen Pendidikan yang berkedudukan di Desa Lara Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara yang didirikan atas dasar tujuan dan cita-cita Nasional, untuk itu perlu juga mendapat perhatian yang sama dengan lembaga pendidikan lainnya dengan memberikan pembinaan, bantuan, bimbingan yang positif agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Menurut keterangan Halimuddin, Kepala Sekolah SDN 044 Salu Bone mengemukakan bahwa SDN 044 Salu Bone Kec. Baebunta yang berjarak \pm 20 km dari kota kabupaten, yakni Masamba, sekolah ini telah ada sejak tahun 1982 dan berdiri sampai sekarang.¹

Selanjutnya visi dan misi sekolah SDN 044 Salu Bone adalah :

Visi:

- Unggul dalam prestasi untuk mencapai tujuan pendidikan berdasarkan imtaq

Misi:

¹ Halimuddin “*Wawancara*” 13 Juni 2016, di SDN 044 Salu Bone

- Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga siswa optimal sesuai potensi yang dimilikinya
- Memotivasi belajar siswa sesuai kemampuan dan keterbatasan fasilitas yang ada
- Meningkatkan kedisiplinan di lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan
- Menumbuh semangatkan kekeluargaan bagi semua warga sekolah demi tercapainya pendidikan yang berpegang pada imtaq

2. Keadaan Guru SDN 044 Salu Bone

Keadaan guru di SDN 044 Salu Bone relatif cukup terpenuhi. Sebahagian besar guru pada sekolah tersebut masih berstatus pegawai swasta dan selebihnya ada yang sudah pegawai negeri (PNS). Dalam dunia pendidikan, guru merupakan salah satu faktor dalam pendidikan yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Lebih dari itu guru mempunyai peran yang sangat strategi dalam dunia kependidikan yakni sebagai pengajar, pendidik, motivator, pembimbing, manajer serta pemimpin dan sebagainya.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pendidikan yang harus betul-betul melibatkan segala kemampuannya untuk ikut serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai tuntutan masyarakat yang sedang berkembang. Dalam hal ini guru bukan semata-mata sebagai pengajar, tapu sekaligus sabagai pembimbing, pendidik, pemimpin dan sebagainya.

Keberadaan guru di sekolah SDN 044 Salu Bone masih perlu dikembangkan. Pada dasarnya guru-guru sekolah tersebut masih membutuhkan guru dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Berikut ini akan dipaparkan data-data guru SDN 044 Salu Bone.

Tabel 4.1
Data Guru SDN 044 Salu Bone

| No | Nama | Status | Jabatan |
|----|--------------|---------|---------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Halimuddin | PNS | Kepala Sekolah |
| 2 | Jumain | PNS | Guru Kelas 4 |
| 3 | Hasliati | PNS | Guru Kelas 1 |
| 4 | Hadimah | PNS | Guru Kelas 3 |
| 5 | Almunawwarah | PNS | Guru Kelas 5 |
| 6 | Jusmiati | Honorar | Guru Kelas 2 |
| 7 | Candra | Honorar | Guru Kelas 6 |
| 8 | Rosita Mujo | Honorar | Guru PAI |
| 9 | Alprida P. | Honorar | Guru PARKIS |
| 10 | Baspa | Honorar | Guru Penjas |
| 11 | Wirnawati | Honorar | Guru Mulo |
| 12 | Aisah | Honorar | Tenaga Kepustakawan |
| 13 | Bahtiar | Honorar | Bujang |

Sumber Data : Dokumen SDN 044 Salu Bone, 2016

3. Keadaan Siswa SDN 044 Salu Bone

Selain guru, faktor peserta didik juga merupakan salah satu komponen dalam pendidikan baru bisa dikatakan berhasil apabila peserta didik yang dihasilkan itu siap pakai, di mana peserta didik tersebut mampu tampil di tengah-tengah masyarakat berdasarkan pengetahuan yang diperoleh selama di bangku sekolah. Oleh karena itu peserta didik merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan.

Adapun rincian mengenai jumlah peserta didik SDN 044 Salu Bone tahun 2016 berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh terdiri dari 115 orang, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Data Siswa SDN 044 Salu Bone

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|--------|-------|---------------|----|--------|
| | | L | P | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | I | 8 | 15 | 23 |
| 2 | II | 6 | 2 | 8 |
| 3 | III | 7 | 13 | 20 |
| 4 | IV | 12 | 11 | 23 |
| 5 | V | 13 | 7 | 20 |
| 6 | VI | 10 | 11 | 21 |
| Jumlah | | 56 | 59 | 115 |

Sumber Data : Dokumen SDN 044 Salu Bone, 2016

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Selain guru dan peserta didik, sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarana yang lengkap, maka akan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal. Karena bagaimana pun maksimalnya proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan peserta didik tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka proses tersebut tidak akan berhasil secara maksimal. Jadi, antara profesionalisme guru, motivasi belajar peserta didik, serta kesiapan sarana dan prasarana yang saling berkaitan antara satu dan yang lainnya.

Sarana dan prasarana memang adalah salah satu hal sangat penting menjadi perhatian bagi suatu sekolah untuk mendukung lancarnya proses pendidikan. Oleh karena itu, maksimalnya ketiga komponen tersebut harus menjadi perhatian yang serius, dengan kelengkapan dan adanya perhatian serius dari berbagai pihak tentang sarana dan prasarana di sekolah SDN 044 Salu Bone ini, maka keberhasilan proses belajar mengajar pun ikut mendukung. Berikut dikemukakan keadaan sarana dan prasarana di sekolah SDN 044 Salu Bone.

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 044 Salu Bone

| No | Jenis | Jumlah | Keterangan |
|----|--------------------|--------|------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Ruang Kelas | 6 buah | Baik |
| 2 | Ruang Kantor | 1 buah | Baik |
| 3 | Ruang Guru | 1 buah | Baik |
| 4 | Ruang Perpustakaan | 1 buah | Baik |
| 5 | WC | 2 buah | Baik |

Sumber Data : Dokumen SDN 044 Salu Bone, 2016

B. Kompetensi Pedagogik Guru SDN 044 Salu Bone

Kompetensi pedagogik adalah mengenai bagaimana kemampuan guru dalam mengajar, meliputi kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik ini berkaitan pada saat guru mengadakan proses belajar mengajar di kelas. Mulai dari membuat skenario pembelajaran, memilih metode, media, juga alat evaluasi bagi anak didiknya. Karena bagaimanapun dalam proses belajar mengajar sebagai besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Guru yang cerdas dan kreatif akan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien sehingga pembelajaran tidak sia-sia. Jadi, kompetensi pedagogik ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yakni pemahaman terhadap

peserta didik, persiapan mengajar yang mencakup merancang dan melaksanakan skenario pembelajaran yang mendidik dan dialogis, memilih metode, media serta alat evaluasi bagi anak didik agar tercapai tujuan pendidikan baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik peserta didik.

C. Upaya-Upaya yang dilakukan dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 044 Salu Bone

Berhasil tidaknya pendidikan dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang dilakukan. Oleh sebab itu kompetensi pedagogik sangat berperan penting karena terkait dengan pengelolaan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Dan semua guru hendaknya memiliki kompetensi pedagogik. Apabila guru memiliki kompetensi tersebut, maka dia akan menjadi guru yang profesional dan dapat mencapai ujuan yang diinginkan.

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik. Karena guru merupakan sosok yang memegang peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun dapat dilihat saat ini bahwa sumber daya manusia Indonesia masih terbilang rendah. Realitanya banyak guru di Indonesia yang kurang memiliki kompetensi wajib seorang guru. Salah satunya adalah guru kurang memiliki kompetensi pedagogik padahal kompetensi ini sangat penting bagi guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan bermakna. Dengan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna akan menciptakan individu-individu yang berkualitas

pula. Sehingga perlu adanya upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah SDN 044 Salu Bone sebagai berikut:

Dalam melakukan pembinaan kompetensi pedagogik guru di sekolah ini saya sebagai kepala sekolah menyarankan agar guru-guru mengikuti seminar dan workshop tentang pendidikan serta mengikuti kursus-kursus seperti kursus komputer.²

Dalam proses pembelajaran guru diharapkan mampu menguasai teknologi. Karena teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran apalagi dalam era globalisasi. Teknologi informasi dan komunikasi sangat penting untuk memacu semangat peserta didik, serta dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Almunawwarah, guru kelas 5 sangat setuju dengan hal ini sebagaimana yang diungkapkan:

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran itu sangat penting karena dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu penggunaan teknologi dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.³

Dengan adanya teknologi dalam proses pembelajaran maka akan mempermudah guru dalam menyajikan materi pelajaran, memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran, serta menciptakan suasana yang menyenangkan saat proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

2 Halimuddin "Wawancara" 13 Juni 2016, di SDN 044 Salu Bone

3 Almunawwarah "Wawancara" 13 Juni 2016, di SDN 044 Salu Bone

Upaya pembinaan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik harus dilakukan oleh semua pihak, baik dari guru maupun kepala sekolah. Maka, ada dua upaya pembinaan kompetensi guru yang sangat mempengaruhi satu sama lain, yaitu upaya yang dilakukan guru dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah/ lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Upaya pembinaan kompetensi guru di sekolah dalam proses belajar mengajar antara lain:

1. Mengikuti organisasi-organisasi Keguruan

Mengikuti organisasi-organisasi keguruan misalnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru dalam kelompoknya masing-masing menyatukan terhadap kekurangan konsep makna dan fungsi pendidikan serta pemecahannya terhadap kekurangan yang ada. Disamping itu juga untuk mendorong guru melakukan tugas dengan baik, sehingga mampu membawa mereka kearah peningkatan kompetensinya.

2. Mengikuti Kursus Kependidikan

Mengikuti kursus sebenarnya bukan suatu teknik melainkan suatu alat yang dapat membantu guru mengembangkan pengetahuan profesi mengajar dan menambah keterampilan guru dalam melingkapi profesi mereka. Dengan mengikuti kursus guru diarahkan ke dalam dua hal, pertama sebagai penyegaran, dan kedua sebagai upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan mengubah sikap tertentu.

Dengan demikian, diharapkan guru dapat mengikuti kursus yang berkaitan dengan dunia kependidikan. Misalnya kursus keterampilan/ kecakapan hidup (*life*

skill) seperti kursus komputer, elektro, jurnalistik (kepenulisan), tata boga, bahasa asing, maupun kursus kepribadian.

Adapun upaya kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru antara lain:

1. Mengadakan Lokakarya (Workshop)

Workshop pendidikan adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari petugas-petugas pendidikan yang memecahkan problema yang dihadapi melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perorangan. Masalah yang dibahas muncul dari peserta sendiri, metode pemecahan masalah dengan cara musyawarah dan penyelidikan.

2. Mengadakan Penataran Guru

Penataran dilakukan berkaitan dengan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Mengingat tugas rutin di dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas mendidik dan mengajar, maka guru perlu untuk menambah ide-ide baru melalui kegiatan penataran. Penyelenggaraan penataran, sebagai salah satu teknik peningkatan kompetensi dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a) Sekolah yang bersangkutan mengadakan penataran sendiri dengan menyewa tutor (penatar) yang dianggap profesional dan dapat memenuhi kebutuhan.
 - b) Sekolah bekerja sama dengan sekolah-sekolah lain atau lembaga-lembaga lain yang sama-sama membutuhkan penataran sebagai upaya peningkatan personalia.
 - c) Sekolah mengirimkan atau mengutus para guru untuk mengikuti penataran yang dilaksanakan oleh sekolah lain, atau lembaga departemen yang membawahi.
- #### 3. Memotivasi Guru untuk Membuat Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah adalah kegiatan penuangan atau lapangan atau gagasan pemikiran ke dalam bentuk karangan dengan mengikuti aturan dan metode ilmu pengetahuan. Sehingga menghasilkan informasi ilmiah yang dapat didiskusikan dan disebarluaskan kepada masyarakat pendidikan serta di dokumentasikan di perpustakaan sekolah.

Selain itu tim supervisor dapat membuat buletin sebagai forum komunikasi tertulis untuk membantu guru menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Buletin supervisi ialah salah satu alat komunikasi dalam bentuk tulisan yang dikeluarkan oleh staf supervisor yang digunakan sebagai alat untuk membantu guru-guru dalam memperbaiki situasi belajar mengajar. Dengan demikian, guru dapat memperbarui informasi seputar dunia pendidikan melalui media cetak berupa buletin yang diterbitkan lembaga yang bersangkutan.

4. Memberikan Penghargaan

Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini, tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga setiap tenaga kependidikan memiliki peluang untuk meraihnya. Penggunaan penghargaan ini perlu dilakukan secara tepat, efektif, dan efisien, agar tidak menimbulkan dampak negatif.

5. Mengadakan Supervisi

Dengan adanya pengawasan akan dapat menciptakan kedisiplinan dan semangat kerja yang tinggi. Hal ini sangat penting guna membantu guru dalam

menjalankan tugasnya. Pengawasan ini hendaknya dilakukan dengan penuh keterbukaan dan kesungguhan sebab bila tidak, akan menimbulkan kesenjangan antara pimpinan lembaga dan dewan guru.

6. Mengadakan Rapat Sekolah

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan para guru. Pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan sekolah, siswa dan bidang studi lainnya merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar. Disamping itu banyak masalah atau persoalan sekolah yang dapat diselesaikan melalui rapat. Di mana setiap guru dapat mengemukakan pendapatnya dan buah pikirannya serta upaya-upaya lainnya.

Adapun tujuan rapat pimpinan lembaga secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut: Pertama, untuk mengintegrasikan seluruh anggota staf yang berbeda pendapat, pengalaman dan kemampuannya menjadi satu keseluruhan potensi yang menyadari tujuan bersama dan tersedia untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan itu.

Kedua, untuk mendorong atau menstimulasi setiap anggota staf dan berusaha meningkatkan efektivitas. Ketiga, untuk bersama-sama mencari dan menemukan metode dan prosedur dalam menciptakan proses belajar yang paling sesuai bagi masing-masing disetiap situasi. Mengacu pada tujuan diatas, maka keberhasilan rapat guru merupakan tanggung jawab bersama dari semua anggota-

anggotanya. Meskipun demikian peranan supervisor sebagai pemimpin sangat besar bahkan menentukan sampai dimana anggotanya berpartisipasi.

D. Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik SDN 044 Salu Bone

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan. Untuk membangkitkan minat peserta didik dapat dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan peserta didik.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai minat dalam belajar. Minat merupakan salah satu kunci utama untuk memperlancar dan menggairahkan peserta didik dalam mempelajari sesuatu. Peserta didik yang kurang senang belajar atau gagal dalam belajar dikarenakan banyak faktor antara lain tidak tahu tujuan dan manfaatnya, sikap guru yang kurang mendukung dalam membangkitkan minat belajar, dan kondisi lingkungan yang cenderung hanya untuk mencapai sukses yang hanya bersifat kebendaan nyata tetapi lupa bahwa nilai-nilai penting dalam mendukung pencapaian sukses di bidang kerja/ hidup di masyarakat banyak ditentukan oleh pengetahuan dan pola pikir. Oleh sebab itu, sangatlah penting bagi guru berusaha menumbuhkan minat belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru

sangat dituntut kreatif membangkitkan minat belajar peserta didik, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif.

Motivasi belajar adalah serangkaian usaha yang bersifat dorongan yang dilakukan oleh pendidik atau guru yang dilakukan secara sadar kepada anak didik, baik dorongan dari dalam (intrinsik) anak didik maupun dari luar (estrinsik) yang menyebabkan seseorang tersebut belajar.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang sangat khas adalah dalam hal penumbuhan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat, maka akan mempunyai banyak energi untuk kegiatan belajar. Memotivasi belajar sangat penting artinya dalam proses belajar peserta didik. Karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar.

Motivasi penting dalam membentuk seberapa besar minat belajar peserta didik. Motivasi juga mempengaruhi seberapa banyak peserta didik akan mempelajari dari suatu kegiatan pembelajaran, atau seberapa banyak penyerapan peserta didik dalam menangkap informasi yang disajikan kepada mereka. Peserta didik yang termotivasi untuk belajar akan menggunakan kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi tersebut. Sehingga peserta didik dapat menyerap dan menangkap lebih baik. Motivasi belajar peserta didik merupakan faktor utama dalam keberhasilan belajar peserta didik. Peserta didik yang termotivasi dengan baik akan menghasilkan tingkat keberhasilan yang lebih baik. Motivasi terbagi

menjadi dua , yaitu motivasi dari dalam diri sendiri disebut intrinsik dan motivasi dari luar disebut ekstrinsik . Motivasi dari dalam diri sendiri (intrinsik) biasanya peserta didik sadar dan terdorong akan pentingnya belajar.

Pentingnya peran motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik, agar dapat melakukan berbagai tindakan dan bantuan kepada peserta didik. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan bagi peserta didik baik dari dalam maupun dari luar peserta didik, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi kebutuhan. Kebutuhan tersebut sangat berhubungan dengan proses pembelajaran.

Motivasi peserta didik dapat digambarkan sebagai bahan bakar mesin penggerak, tanpa adanya bahan bakar maka mesin tidak akan berfungsi bergerak dengan baik. Motivasi belajar yang baik akan mendorong peserta didik aktif dan berprestasi didalam kelas. Tetapi motivasi yang kuat juga dapat berdampak negatif terhadap usaha belajar. Fungsi dari motivasi pembelajaran yaitu sebagai penggerak, pengarah dan mendorong tingkah laku atau perbuatan seseorang.

Minat adalah keadaan mental, kondisi atau keinginan jiwa terhadap suatu objek untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Hal ini berarti seseorang tidak akan mencapai tujuan cita-cita jika dalam diri seseorang tidak ada minat dan keinginan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Dalam pembelajaran minat merupakan motor penggerak untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa adanya minat atau keinginan maka tujuan tidak akan tercapai.

Sebagai pendidik juga harus mampu menjaga minat belajar peserta didik dalam belajar, dengan cara memberi kebebasan untuk pindah dari pembelajaran

satu ke pembelajaran yang lain dalam situasi belajar. Faktor yang mempengaruhi minat belajar antara lain yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

Mengembangkan motivasi dan minat belajar peserta didik penting dalam pembelajaran, yang mana pada dasarnya untuk membantu dan mendorong peserta didik dalam memilih bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan dengan dirinya sendiri, agar tujuan yang diinginkan tercapai.

Meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa motivasi belajar peserta didik satu dengan yang lain sangat berbeda, untuk itulah penting bagi guru selalu senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik supaya peserta didik senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi peserta didik yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal. Hadimah guru kelas 3 menambahkan bahwa:

Untuk membangkitkan minat dan motivasi peserta didik biasanya saya melakukan pendekatan terhadap peserta didik, memahami kondisi psikis anak, dihibur dengan apa keinginannya lalu diajak untuk belajar, serta dalam membawakan materi itu dengan metode ceramah dan demonstrasi.⁴

Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Sebagaimana penuturan dari salah seorang peserta didik bernama Dinda Arsuci kelas 6 mengatakan bahwa:

4 Hadimah "Wawancara" 18 Juni 2016, di SDN 044 Salu Bone

Saya sangat senang belajar jika gurunya itu baik dan tidak membosankan, apalagi jika materi pelajaran dan cara mengajarnya itu sangat menarik.⁵

Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru dalam membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik yaitu:

1. Ciptakan suasana yang menyenangkan
2. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik
3. Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan peserta didik
4. Berikan penilaian
5. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
6. Ciptakan persaingan dan kerjasama

5 Dinda Arsuci “*Wawancara*” 19 Juni 2016, di SDN 044 Salu Bone

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru SDN 044 Salu Bone tergolong baik karena dari komponen-komponen kompetensi pedagogik yang ada dilaksanakan sepenuhnya oleh guru dalam setiap proses belajar mengajar. Namun, diperlukan upaya-upaya pembinaan untuk lebih meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 044 Salu Bone.
2. Upaya-upaya yang dilakukan dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru di SDN 044 Salu Bone yaitu mengikuti organisasi keguruan, mengikuti kursus kependidikan, mengadakan lokakarya (workshop), mengadakan penataran guru, memotivasi guru untuk membuat karya tulis ilmiah, memberikan penghargaan, mengadakan supervisi, dan mengadakan rapat sekolah.
3. Minat dan motivasi belajar peserta didik SDN 044 Salu Bone tergolong cukup baik karena dalam proses pembelajaran guru mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik dengan melakukan upaya-upaya sebagai berikut:
 - a) Menciptakan suasana yang menyenangkan
 - b) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik
 - c) Memberikan pujian yang wajar setiap keberhasilan peserta didik
 - d) Memberikan penilaian
 - e) Memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
 - f) Menciptakan persaingan dan kerjasama

B. Saran-Saran

1. Untuk pemerintah semoga dapat membantu menyediakan sarana dan prasana dalam menunjang berjalannya proses pembelajaran di sekolah sehingga menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing di berbagai bidang.

2. Untuk pendidik semoga mampu memberikan motivasi dan sebagai mediator untuk pengembangan dan peningkatan prestasi hasil belajar peserta didik dan mampu merubah kepribadian peserta didik agar menjadi lebih baik.
3. Untuk peserta didik semoga mampu menjadi peserta didik yang mampu bersaing diberbagai bidang dan menjadi kebanggaan bagi Negara , bangsa dan Agama.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002

al Bukhari, Al Ja'fi, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Ibnu Mugirah bin Bardazbah. *Shahih Bukhari Juz 1 Kitab tentang Ilmu*. Bairut Libanon : Darul Fikri, 1981

Danim, Sudarwin. *Profesional dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2010

Daradjat, Zakiah, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim*. Solo: Qomari, 2004

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta, 2006

Elmiati, "*Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Aktivitas Belajar Efektif di SDN 17 Lempokasi Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*", skripsi, Palopo: Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2011

Getteng, Abd. Rahmat Abd. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Yogyakarta: Graha Guru, 2001

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

Hasibuan, Malayu S.P. *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

Kementrian Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010

Marha, "*Kompetensi Guru Mengelola Program Pembelajaran di SDN No. 228 Suli Kabupaten Luwu*" skripsi, Palopo: Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2011

Maryani, Yeyen. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Cet.1; Jakarta, 2011

Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXIX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012

Musfah, Jejen M.A. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sumber Belajar dan Praktik*. Cet.1; Jakarta: Kencana 2011

Nurhawa, "*Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Pada SMP Negeri 3 Mappideceng Kabupaten Luwu Utara*" skripsi, Palopo: Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2009

- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, 1988
- Simanjuntak dan Pasaribu. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito, 1983
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012
- Sunarto, Achmad. *Terjemah Shahih Bukhari Juz 1 Bab Ilmu*. Semarang: CV. Asy Syifa', 1992
- The Ling Gie. *Cara Belajar Yang Baik Mahasiswa*. Yogyakarta: Gaja Mada Press, 2004
- Wahid, Abdul. *Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- <http://apria3.blogspot.co.id/2014/01/menumbuhkan-minat-belajar-pada-siswa.html> , 20 juli 2016
- <http://www.m-edukasi.web.id/2013/05/kompetensi-pedagogik-guru.html>, 20januari2016